

Peningkatan Pemahaman Masyarakat Desa Purba Julu tentang Tata Cara Tajhizul Mayyit Bersama Mahasiswa KKN STAIN Mandailing Natal

Nur Habibah*, Anggi Maulana Nasution, Amahar Riadi, Muhammad Yunus, Dinda Dwi Puspita, Robiatul Adawiyah Rangkuti, Rohani Lubis, Sri Maya Indira Nst, Fauziah

STAIN Mandailing Natal, Mandailing Natal, Indonesia

Corresponding Author: hnur21193@gmail.com

Kata Kunci:
Tajhizul Mayyit,
Pemahaman
Masyarakat,
Pendidikan
Keagamaan,
Partisipatif, Fardhu
Kifayah

Abstract: *The program aimed at increasing community understanding of tajhizul mayyit in Purba Julu Village, Puncak Sorik Merapi District, seeks to provide practical knowledge and skills in handling the deceased according to Islamic teachings. The activities were carried out through counseling, interactive discussions, and hands-on practice, enabling the community not only to understand the theory but also to apply it in real situations. The results showed high enthusiasm from various community groups, including youth, adults, and local leaders, who actively participated in all stages of the program. Through simulation practice, participants learned how to wash, shroud, perform the funeral prayer, and bury the deceased. Although some participants initially felt hesitant, direct guidance and group support helped them gain confidence and proficiency. In addition to improving knowledge and skills, the program strengthened togetherness, mutual cooperation, and social awareness among the community, creating a more harmonious and religious environment. Overall, the program successfully achieved its main objective by enhancing the community's understanding and ability to perform tajhizul mayyit, fostering independence, religious and social awareness, and preparing the community to fulfill the fardhu kifayah obligation properly while passing this knowledge on to future generations.*

Abstrak: Kegiatan peningkatan pemahaman masyarakat mengenai tata cara *tajhizul mayyit* di Desa Purba Julu, Kecamatan Puncak Sorik Merapi, bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam pengurusan jenazah sesuai tuntunan Islam. Kegiatan ini dilaksanakan melalui penyuluhan, diskusi interaktif, dan praktik langsung sehingga masyarakat tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menerapkannya secara nyata. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dari berbagai kalangan masyarakat, termasuk pemuda, orang dewasa, dan tokoh masyarakat, yang aktif mengikuti seluruh tahapan program. Melalui praktik simulasi, peserta belajar memandikan, mengkafani, menyalatkan, hingga menguburkan jenazah, dan meskipun awalnya beberapa peserta merasa ragu, bimbingan langsung dan dukungan kelompok membuat mereka lebih percaya diri dan terampil. Selain peningkatan pengetahuan dan keterampilan, kegiatan ini juga memperkuat kebersamaan, gotong royong, serta kepedulian sosial di antara masyarakat, sehingga tercipta lingkungan yang lebih harmonis dan religius. Secara keseluruhan, program ini berhasil mencapai tujuan utamanya dengan meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat Desa Purba Julu dalam tata cara *tajhizul mayyit*, membangun kemandirian, kesadaran sosial-keagamaan, dan menyiapkan masyarakat untuk melaksanakan kewajiban fardhu kifayah dengan benar sekaligus menularkan ilmu ini kepada generasi berikutnya.

Cara mensitasi artikel:

Habibah, Nur et.al. (2025). Peningkatan Pemahaman Masyarakat Desa Purba Julu tentang Tata Cara Tajhizul Mayyit Bersama Mahasiswa KKN STAIN Mandailing Natal. *Ambacang: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(5), 490-498.

<https://journal-ambacang.willyprint-art.my.id/index.php/ojs>

Pendahuluan

Desa Purba Julu yang berada di Kecamatan Puncak Sorik Merapi merupakan salah satu desa dengan masyarakat yang religius dan menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat tidak hanya dituntut untuk melaksanakan ibadah yang bersifat individual, tetapi juga ibadah yang memiliki dimensi sosial. Tajhizul Mayit adalah tata cara perawatan jenazah menurut hukum Fikih sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah saw. Perawatan jenazah merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang muslim untuk melakukannya dengan pengurusan terbaik sebagai bentuk kepedulian dan penghormatan terhadap sesama muslim yang sudah meninggal dunia (Pemahaman dan Praktik Tata Cara Pengurusan Jenazah melalui Kegiatan Tajhizul Janazah (Siti Seituni, 2024)). Salah satu kewajiban sosial-keagamaan yang sangat penting adalah *tajhizul mayyit* atau pengurusan jenazah. Kewajiban ini termasuk fardu kifayah, yang artinya apabila sebagian masyarakat telah melaksanakannya maka gugurlah kewajiban yang lain, tetapi apabila tidak ada yang melaksanakannya maka seluruh masyarakat akan menanggung dosa.

Tajhiz mayit, atau proses pengurusan jenazah dalam Islam, merupakan salah satu aspek penting dalam ajaran agama yang mencakup serangkaian langkah seperti memandikan, mengafani, menshalatkan, dan menguburkan jenazah sesuai dengan tuntunan syariah. Pengetahuan tentang tajhiz mayit sangatlah penting bagi umat Islam, termasuk bagi generasi muda, karena merupakan bagian dari tanggung jawab sosial dan keagamaan yang perlu dipahami dan dilaksanakan dengan benar (Kurnia, 2025).

Penyelenggaraan jenazah bertujuan untuk mensucikan jenazah agar menghadap Allah swt dalam keadaan suci. Penyelenggaraan jenazah merupakan hal yang wajib dilakukan oleh kaum Muslimin apabila ada salah seorang di antaranya yang meninggal dunia (Anita Indria, 2025). Oleh karena itu, pemahaman dan keterampilan dalam melaksanakan tata cara tajhizul mayyit sangat dibutuhkan oleh setiap anggota masyarakat.

Namun, pada kenyataannya masih ada sebagian masyarakat yang belum memahami secara menyeluruh mengenai tata cara tajhizul mayyit sesuai dengan syariat Islam. Hal ini dapat menjadi kendala ketika dihadapkan pada situasi nyata, di mana masyarakat harus segera melaksanakan kewajiban tersebut. Melihat kondisi ini, diperlukan upaya peningkatan pemahaman masyarakat, baik melalui penyuluhan maupun pelatihan secara langsung, agar masyarakat tidak hanya mengetahui teori, tetapi juga mampu mempraktikkannya dengan benar. Dengan adanya kegiatan edukasi dan praktik bersama, diharapkan setiap warga Desa Purba Julu memiliki bekal yang cukup untuk melaksanakan kewajiban fardu kifayah tersebut.

Pelatihan adalah salah satu metode untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama dalam mengembangkan kemampuan intelektual, keterampilan, serta karakter individu. Ini adalah metode yang efektif dalam upaya meningkatkan kompetensi diri. Pelatihan adalah proses yang terstruktur untuk Mengasah keterampilan dan wawasan yang bisa langsung diimplementasikan di lingkungan kerja.

Sementara itu,)), pelatihan sebagai proses belajar yang menggunakan metode dan teknik tertentu secara terarah, dengan tujuan Mengembangkan keterampilan dan kapasitas baik secara personal maupun kolektif (Noe, 2020). Dari berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelatihan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sumber daya manusia. Sebagai proses pembelajaran, pelatihan ditujukan untuk meningkatkan keterampilan seseorang yang sebelumnya memiliki keterbatasan dalam kemampuan kerjanya.

Kegiatan peningkatan pemahaman tentang tajhizul mayyit di Desa Purba Julu dilaksanakan dengan pendekatan yang sederhana namun efektif. Masyarakat diberi penjelasan mengenai dalil, hukum, serta tahapan-tahapan tajhizul mayyit, mulai dari memandikan, mengkafani, menyalatkan, hingga menguburkan jenazah. Selanjutnya, mereka diajak untuk melakukan simulasi secara langsung agar pengalaman yang diperoleh lebih mendalam. Dengan adanya kegiatan ini, masyarakat tidak hanya memahami konsep secara teori, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang dapat diterapkan secara mandiri di kemudian hari.

Dari sisi pembelajaran, pelatihan Tajhizul Janazah ini menciptakan model pendidikan yang berbasis pada kebutuhan sosial dan agama masyarakat. Pemberdayaan dalam konteks ini memperlihatkan bahwa pendidikan agama dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas hidup sosial dan spiritual masyarakat. Oleh karena itu, pelatihan Tajhizul Janazah ini tidak hanya mengisi kekosongan keterampilan praktis, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dalam komunitas, karena semakin banyak individu yang terlibat dalam pelaksanaan kewajiban fardlu kifayah ini (Abd. Basit Misbachul Fitri, 2025).

Melalui program ini, diharapkan terbentuk masyarakat yang memiliki pemahaman agama yang kuat, siap melaksanakan kewajiban sosial-keagamaan, serta mampu menjaga nilai-nilai kebersamaan dan kepedulian. Tajhizul mayyit bukan sekadar ritual, tetapi juga wujud penghormatan terakhir kepada sesama muslim, sekaligus sarana mempererat hubungan sosial masyarakat. Dengan bertambahnya pemahaman masyarakat Desa Purba Julu mengenai hal ini, maka akan terbangun lingkungan yang lebih peduli, religius, dan harmonis.

Metode Pengabdian

Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penelitian Tindakan Partisipatif (Participatory Action Research/PAR). Metode ini dipilih karena dapat melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pembelajaran, pemecahan masalah, serta penguatan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sosial-keagamaan (Reason, 2019; Pratami et.al, 2023). Pada kegiatan pengabdian berupa Pelatihan sholat jenazah ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan dan pemahaman mengenai tata cara pelaksanaan sholat jenazah. yang nantinya akan menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat di masa depan (orre, 2020). Pendekatan ini memungkinkan masyarakat Desa Purba Julu berpartisipasi

langsung dalam memahami dan mempraktikkan tata cara *tajhizul mayyit*, sehingga kegiatan tidak hanya bersifat penyampaian teori tetapi juga praktik nyata yang dapat diterapkan secara mandiri di masa depan.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan dilakukan melalui penyuluhan, diskusi interaktif, dan praktik langsung mengenai tahapan-tahapan *tajhizul mayyit*, mulai dari memandikan, mengkafani, menyalatkan, hingga menguburkan jenazah. Metode ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang kewajiban *fardhu kifayah*, sekaligus memberikan pedoman yang dapat dijadikan acuan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya pendekatan ini, diharapkan program tidak hanya menambah wawasan, tetapi juga mendorong tumbuhnya kepedulian, kemandirian, serta perubahan sosial yang positif di tengah masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Hukum mengenai perawatan jenazah adalah *fardhu kifayah* yang artinya hanya dilakukan oleh sebagian masyarakat saja. Jika seluruh masyarakat tidak ada yang mengurusnya, maka seluruh masyarakat akan dituntut di hadapan Allah SWT. Sebaliknya, orang yang melakukannya akan mendapat pahala yang besar dari Allah SWT. Menurut masyarakat, perawatan jenazah merupakan tanggung jawab tokoh agama setempat yang biasa disebut *Modin* (Ulfa Nur'Aini, 2024).

Pelaksanaan kegiatan peningkatan pemahaman masyarakat tentang tata cara *tajhizul mayyit* di Desa Purba Julu berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini mendapat sambutan positif dari masyarakat setempat, yang terlihat dari tingginya partisipasi warga dalam mengikuti penyuluhan dan pelatihan. Masyarakat hadir dengan antusias, mulai dari kalangan remaja, orang dewasa, hingga tokoh masyarakat. Kehadiran peserta dalam jumlah besar menunjukkan adanya kebutuhan dan kepedulian yang tinggi terhadap pemahaman kewajiban *fardhu kifayah*, khususnya dalam pengurusan jenazah.

Pelatihan sholat jenazah bertujuan untuk memperdalam pengetahuan Masyarakat Desa Purba Julu diadakan pada hari Senin, 04 Agustus 2025, pukul 20.30. Kegiatan ini diadakan di Aula Desa Purba Julu, Kecamatan Puncak Sorik Merapi. Tujuan dari pelatihan ini adalah Untuk menyampaikan pengetahuan dan wawasan kepada Masyarakat Purba Julu. Sebagian Masyarakat Purba Julu baik dari kalangan dewasa maupun remaja mengikuti pelatihan ini. Narasumber untuk acara ini adalah Bapak Ikbal Husein Lubis, bersama dengan mahasiswa yang memiliki pengalaman dan pengetahuan dalam bidang pendidikan agama.

Kegiatan *tajhizul jenazah* memiliki nilai religius yang tinggi karena berhubungan langsung dengan penghormatan terakhir kepada seseorang yang telah meninggal. Sebagaimana dijelaskan oleh KH Lazim Asy'ari, terdapat beberapa tuntunan penting bagi umat Muslim dalam mengurus jenazah, di antaranya larangan meratap, membayarkan hutang, menyegerakan penguburan, membalqinkan jenazah, serta melaksanakan shalat jenazah oleh minimal 40 lelaki Muslim. Semua tuntunan tersebut

bertujuan untuk memberikan kebaikan bagi jenazah di akhirat dan menjaga kesempurnaan proses pemulasaran sesuai ajaran agama (Fathor Rosi M. S., 2024).

Apabila sudah tampak tanda- tanda seseorang menghadapi kematian seperti kedua telapak kakinya suda melemas dan kedua pelipisnya mulai mencekung, maka kita dianjurkan untuk memperlakukannya dengan sebaik mungkin, seperti menidurkannya pada sisi lambung bagian kanan, dituntun membaca kalimat tauhid dan dibacakan surat yasin dan ar-ro'dhu, menegukkan air dan lain sebagainya. Langkah yang dilakukan umat islam apabila terdapat orang yang meninggal dunia didekatnya perlu melakukan perawatan (*tajhizul jenazah*) beberapa hal seperti menutup mata mayyit, melemaskan seluruh persendian, meletakkan sesuatu diatas perutnya agar tidak mengembung, memandikan, mengkafani dan lain sebagainya (A., 2022).

Pada tahap awal kegiatan, masyarakat diberikan penyuluhan mengenai konsep dan dasar hukum *tajhizul mayyit*. Materi yang disampaikan mencakup pengertian *tajhizul mayyit*, urgensi kewajiban fardu kifayah, serta tata cara pelaksanaan mulai dari memandikan, mengkafani, menyalatkan, hingga menguburkan jenazah. Penyuluhan dilakukan secara interaktif agar masyarakat dapat memahami teori dengan baik dan memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. Hasil dari sesi ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sebelumnya memiliki pengetahuan yang terbatas, khususnya mengenai urutan dan detail pelaksanaan *tajhizul mayyit*. Setelah mendapatkan penjelasan, peserta mulai memahami pentingnya prosedur yang benar untuk menghormati jenazah sekaligus memenuhi kewajiban agama secara tepat.

Tahap pertama dalam perawatan jenazah adalah memandikan, di mana tubuh jenazah dibersihkan dengan air bersih, dimulai dari sisi kanan tubuh dan dilakukan minimal tiga kali atau lebih jika diperlukan. Proses memandikan ini bertujuan untuk mensucikan tubuh sebelum dibungkus dengan kain kafan. Dalam kegiatan di Aula Desa, mahasiswa KKN melaksanakan pelatihan *tajhizul mayyit*, memberikan pelatihan kepada para santri melalui simulasi yang sesuai dengan tuntunan agama. Langkah ini diambil untuk memastikan bahwa mereka memahami betapa pentingnya kehati-hatian dalam setiap langkah perawatan jenazah.



Gambar 1. Memandikan Jenazah

Setelah proses memandikan selesai, jenazah kemudian dibungkus dengan kain kafan berwarna putih. Tahap mengkafani ini dilakukan dengan melilitkan sesuai dengan pedoman agama. Tindakan ini bertujuan untuk memastikan bahwa dengan setiap lapisan diikat dengan rapi. Di Aula Desa Purba Julu, para Masyarakat diberikan pelatihan khusus untuk mengkafani jenazah secara benar dan penuh rasa hormat, memastikan jenazah terbungkus dengan baik hingga proses penguburan tiba.



Gambar 1. Mengkafani Jenazah

Setelah itu, jenazah disalatkan melalui salat jenazah, yang dilakukan tanpa ruku' dan sujud, namun Dalam salat Dalam pelaksanaan sholat jenazah, dilakukan empat kali takbir. Pada takbir pertama, surah Al-Fatihah dibacakan. Takbir kedua diikuti dengan salawat kepada Nabi Muhammad SAW. Pada takbir ketiga, doa khusus dipanjatkan untuk jenazah. sementara pada takbir keempat, doa dipanjatkan untuk seluruh umat Muslim. Salat ditutup dengan salam setelah takbir keempat. Di Aula Desa Purba Julu, masyarakat diajarkan secara langsung tata cara pelaksanaan salat jenazah ini untuk menanamkan pemahaman yang mendalam tentang kewajiban dan keutamaannya.

Tahap terakhir dalam perawatan jenazah adalah penguburan. Jenazah dibawa ke tempat pemakaman dengan diiringi doa dan zikir. Sesuai ajaran Islam, jenazah ditempatkan Di dalam liang lahat, jenazah ditempatkan dengan posisi miring ke arah kanan dan menghadap ke arah kiblat. lalu liang lahat tersebut ditutup dengan tanah hingga rapat. Di Aula Desa Purba Julu, Masyarakat dilibatkan dalam simulasi penguburan jenazah, di mana mereka diajarkan tata cara penguburan yang sesuai dengan adab dan tuntunan agama, termasuk pembacaan doa setelah pemakaman dan zikir untuk memohon ampunan bagi almarhum. Melalui kegiatan ini, masyarakat Purba Julu berupaya memberikan pemahaman menyeluruh tentang perawatan jenazah, sehingga para santri dapat menjalankan kewajiban tersebut dengan benar dan penuh kesadaran.

Selain peningkatan pengetahuan dan keterampilan, kegiatan ini juga memberikan dampak sosial yang signifikan. Diskusi yang muncul selama kegiatan menunjukkan adanya pertukaran pengalaman antarwarga mengenai praktik *tajhizul mayyit* yang pernah dilakukan sebelumnya. Hal ini memperkuat nilai kebersamaan dan

gotong royong, karena masyarakat memahami bahwa kewajiban ini hanya dapat terlaksana dengan baik apabila dilakukan secara bersama-sama. Selain itu, kegiatan ini menumbuhkan kepedulian sosial dan kesadaran akan tanggung jawab bersama, sehingga nilai-nilai keagamaan sekaligus sosial dapat hidup dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat Desa Purba Julu mengenai tata cara *tajhizul mayyit*. Program ini memberikan bekal penting bagi masyarakat agar lebih siap melaksanakan kewajiban fardu kifayah di masa mendatang. Keberhasilan kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif, yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pembelajaran, sangat efektif dalam menumbuhkan pemahaman, keterampilan, dan kesadaran sosial-keagamaan. Dengan pemahaman yang lebih baik, masyarakat tidak hanya mampu menjalankan kewajiban agama dengan benar, tetapi juga mampu menularkan pengetahuan dan keterampilan tersebut kepada generasi berikutnya, sehingga tercipta lingkungan masyarakat yang religius, peduli, dan harmonis.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan peningkatan pemahaman masyarakat tentang tata cara *tajhizul mayyit* di Desa Purba Julu, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam melaksanakan kewajiban fardu kifayah. Masyarakat menunjukkan antusiasme tinggi dan partisipasi aktif, baik dalam penyuluhan, diskusi, maupun praktik langsung. Melalui simulasi praktik, peserta mampu memahami dan melaksanakan tahapan pengurusan jenazah, mulai dari memandikan, mengkafani, menyalatkan, hingga menguburkan jenazah, dengan bimbingan langsung dari fasilitator. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak positif dalam mempererat kebersamaan, menumbuhkan kepedulian sosial, dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya tanggung jawab bersama dalam urusan keagamaan. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya menambah wawasan dan keterampilan, tetapi juga membangun kemandirian, kesadaran sosial-keagamaan, dan kesiapan masyarakat untuk menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari serta menularkannya kepada generasi berikutnya.

Referensi

- A., S. B. (2022). Tata Cara Perawatan Jenazah (Tajhizul Jenazah) Menurut Pandangan Ulama Madzhab Imam Syafii. *KASBANA : Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* , 79-81.
- Abd. Basit Misbachul Fitri, M. Y. (2025). Pelatihan Tajhizul Janazah sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Agamis di Dusun Mergoyoso, Desa Kalianyar, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1-8.
- Anita Indria, E. R. (2025). Pelatihan Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah. *Jurnal Pema Tarbiyah*, 8-10.

- Fathor Rosi, M. S. (2024). Peningkatan Kapasitas Masyarakat dalam Tata Cara Tajhizul Jenazah Berbasis Nilai-Nilai Agama dan Budaya Lokal. *Al Busyro : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 41-43.
- Fathor Rosi, M. S. (n.d.). Peningkatan Kapasitas Masyarakat dalam Tata Cara Tajhizul Jenazah Berbasis Nilai-Nilai Agama dan Budaya Lokal. *Al Busyro : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Kurnia, R. (2025). Analisis Perubahan Pengetahuan Siswa SMPN 1 Indrapuri Aceh Besar Tentang Tajhiz Mayit Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Tahun 2025. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology and Educational Research* , 3228-3229.
- Noe, R. (2020). Employee Training and Development. *8th Edition. McGraw-Hill Education*. , 1-5.
- orre, M. E. (2020). *articipatory Action Research in Education: A Step-by-Step Guide. Routledge*, 1-5.
- Pratami, F., Lubis, W. A., Puri, A., Siregar, A. P., Yuhanna., Handayani. (2023). Penyuluhan Kedudukan Generasi Alpha di SDN 100110 Desa Batu Nanggar melalui Participation Action Research. *Jurnal PEngabdian Masyarakat Bumi Rafflesia*, 6(3).
- Reason, P. &. (2019). *he SAGE Handbook of Action Research. SAGE Publications*, 1-5.
- Siti Seituni, I. F. (2024). Pendampingan Pelatihan Tajhizul Mayit Berbasis Participatory Action Reseach pada Ibu-Ibu PKK Desa Klatakan Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat untuk Negeri*, 81-83.
- Ulfa Nur'Aini, S. F. (2024). Pelatihan Tajhizul jenazah untuk Membekali Keterampilan Praktis dalam Mengurus Jenazah. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 572-574.